

**PELANGGARAN PERJANJIAN BUDAPEST MEMORANDUM ON
SECURITY ASSURANCES OLEH RUSIA DI KRIMEA DAN DONBAS
UKRAINA TAHUN 2014-2021**

(Skripsi)

Oleh

**TITIK KURNIASARI
NPM 1616071049**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

PELANGGARAN PERJANJIAN BUDAPEST MEMORANDUM ON SECURITY ASSURANCES OLEH RUSIA DI KRIMEA DAN DONBAS UKRAINA TAHUN 2014-2021

Oleh

TITIK KURNIASARI

Pelanggaran perjanjian Budapest of Memorandum on Security Assurances merupakan masalah yang menyebabkan polemik di dunia internasional, terutama di kawasan Eropa. Rusia telah melakukan pelanggaran perjanjian dengan melakukan aksi militer di wilayah Semenanjung Krimea dan Donbas, Ukraina. Ukraina telah memenuhi isi perjanjian secara penuh dengan mengirimkan semua persenjataan nuklir era Soviet kepada Rusia, namun Rusia melanggarnya di tahun 2014 dan menyebabkan krisis besar di negara tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis alasan dari tindakan pelanggaran perjanjian Budapest Memorandum on Security Assurances oleh Rusia di wilayah Krimea dan Donbas, Ukraina. Penelitian ini berjenis kualitatif dengan sumber data yang berasal dari situs-situs resmi milik negara Federasi Rusia dan Ukraina, serta situs-situs berita yang berkaitan dengan konflik ini. Data-data tersebut kemudian dikumpulkan dengan metode studi dokumen, dan diolah menggunakan teknik kondensasi data.

Peneliti menemukan bahwa Rusia memiliki berbagai faktor yang menjadi dasar tindakannya, yaitu faktor geopolitik dan kepentingan nasional Rusia di Ukraina, Ancaman yang datang dari NATO dan Uni Eropa dengan melibatkan Ukraina sebagai negara tetangganya, menyebabkan Rusia menggunakan *power*-nya untuk merebut titik strategis sebagai pertahanan diri.

Kata kunci: Rusia, Ukraina, Krimea, Donbas, pelanggaran perjanjian

ABSTRACT

VIOLATIONS OF THE BUDAPEST MEMORANDUM ON SECURITY ASSURANCES BY RUSSIA IN THE UKRAINIAN CRIMEA AND DONBAS 2014-2021

By

TITIK KURNIASARI

Violation of agreement of the Budapest of Memorandum on Security Assurances is an issue that causes polemics in the international sphere, especially in the European region. Russia has violated the agreement by carrying out military actions in the Crimean Peninsula and Donbas region of Ukraine. Ukraine had fully complied with the agreement by delivering all of the Soviet-era nuclear weapons to Russia, but Russia violated it in 2014 and caused a major crisis in that country. The purpose of this study is to analyze the reasons for Russia's violation of the Budapest Memorandum on Security Assurances in Crimea and Donbas of Ukraine. This research is qualitative in nature with data sources coming from official state websites of the Russian Federation and Ukraine, as well as news sites related to this conflict. The data was then collected using the document study method, and processed using the data condensation technique. Researcher found that Russia has various factors that form the basis of its actions, namely geopolitical factors and Russian national interests in Ukraine, threats coming from NATO and the European Union involving Ukraine as a neighboring country, causing Russia to use its power to seize strategic points as self-defense.

Keywords: Russia, Ukraine, Crimea, Donbas, agreement violation

**PELANGGARAN PERJANJIAN BUDAPEST MEMORANDUM ON
SECURITY ASSURANCES OLEH RUSIA DI KRIMEA DAN DONBAS
UKRAINA TAHUN 2014-2021**

Oleh

Titik Kurniasari

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIAL**

Pada

**Jurusan Hubungan Internasional
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi : **PELANGGARAN PERJANJIAN
BUDAPEST MEMORANDUM ON
SECURITY ASSURANCES OLEH RUSIA
DI KRIMEA DAN DONBAS UKRAINA
TAHUN 2014-2021**

Nama Mahasiswa : **Titik Kurniasari**

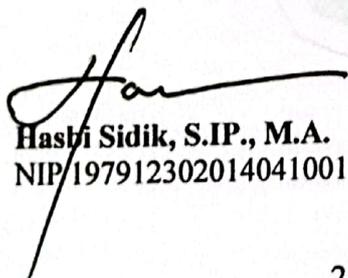
Nomor Pokok Mahasiswa : 1616071049

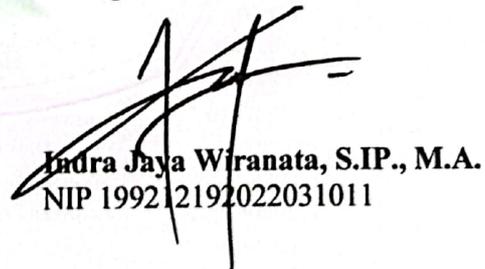
Program Studi : Hubungan Internasional

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

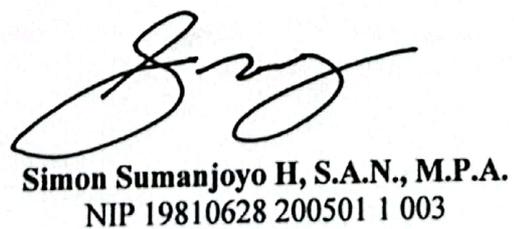
MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing


Hasbi Sidik, S.IP., M.A.
NIP 197912302014041001


Indra Jaya Wiranata, S.IP., M.A.
NIP 199212192022031011

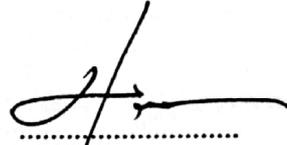
2. Ketua Hubungan Internasional


Simon Sumanjyo H, S.A.N., M.P.A.
NIP 19810628 200501 1 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

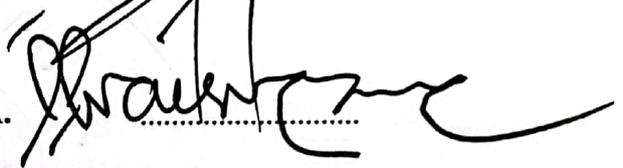
Ketua : Hasbi Sidik, S.IP., M.A.



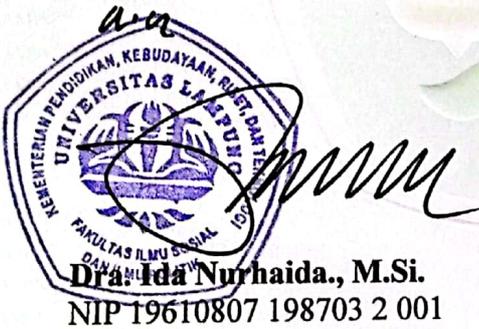
Sekretaris : Indra Jaya Wiranata., S.IP., M.A.



Anggota : Iwan Sulisty, S.Sos., M.A.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida., M.Si.
NIP 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Skripsi : 19 Juni 2023



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 19 Juni 2023

pernyataan,



Titik Kurniasari
1616071049

Catatan

Pernyataan ini diletakkan pada halaman setelah abstrak.

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Bandar Lampung pada tanggal 29 Agustus 1997 dan merupakan anak ke lima dari pasangan Sarjito dan Saini. Pendidikan formal pertama yang penulis tempuh bertempat di SD Negeri 3 Bandar Lampung, kemudian dilanjutkan di SMP Negeri 7 Bandar Lampung. Penulis merupakan lulusan dari SMK Samudra Bandar Lampung dengan peminatan dalam Ilmu Pendidikan Sosial.

Minat penulis pada ilmu sosial dan Bahasa Inggris membuat penulis memutuskan untuk memilih dan menekuni jurusan Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, tempat penulis menempuh pendidikan sarjana.

Selama menempuh pendidikan sarjana di Jurusan Hubungan Internasional, penulis aktif dalam mengikuti kegiatan kepanitiaan serta menjadi *volunteer* beberapa kegiatan konferensi internasional seperti IICIS (International Indonesia Conference on Interdisciplinary Studies) dan IORA (Indian Ocean Rim Association).

“We are all different, but when we ask for the Lord’s blessings, we must not forget that God created us equal”

Vladimir Putin

Kepada Bapak dan Ibu Tercinta

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis ucapkan khadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat-Nya skripsi ini dapat terselesaikan.

Skripsi dengan judul “*Pelanggaran Perjanjian Budapest Memorandum on Security Assurances oleh Rusia di Krimea dan Donbas Ukraina Tahun 2014-2021*” adalah salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Sosial di Universitas Lampung. Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku rektor Universitas Lampung;
2. Ibu Dr. Ida Nurhaida., M.Si., selaku dekan FISIP Unila;
3. Bapak Simon Sumanjoyo H, S.A.N., M.P.A., selaku ketua Jurusan Hubungan Internasional;
4. Bang Hasbi Sidik, S.IP., M.A., selaku pembimbing utama atas ketersediaannya untuk membantu penulis dalam memberikan arahan dan tuntunan serta kritik dan saran pada proses penyelesaian skripsi ini;
5. Bang Indra Jaya Wiranata, S.IP., M.A., selaku pembimbing ke dua atas ketersediaannya untuk membantu penulis dalam memberikan arahan dan tuntunan serta kritik dan saran pada proses penyelesaian skripsi ini;
6. Mas Iwan Sulisty, S.Sos., M.A., selaku penguji utama pada ujian skripsi, terima kasih atas masukan, kritik dan saran, serta nasehat yang telah diberikan pada skripsi ini;
7. Ibu Dr. Ari Darmastuti, M.A., selaku pembimbing akademik penulis;
9. Bapak Sarjito dan Ibu Saini, selaku orang tua penulis atas kasih sayang, cinta, tuntunan dan doa yang diberikan kepada penulis, terima kasih atas segalanya;

10. Saudara-saudara penulis, Dahono, Fitriyani, Retno Diwati, dan Bayu Widiyanto. Terima kasih sudah menemani penulis dalam perjalanan ini;
11. Ibu Suri Suryani, yang telah penulis anggap sebagai ibu ke dua, yang senantiasa memberikan dukungan dan bimbingan dalam hidup kepada penulis. *Большое спасибо. Я тебя люблю.*
12. Kumpulan Beruang Besar (3 Bears), Antonius Pratama dan Pio Dasmara Gemintang, terima kasih sudah menemani, menyemangati, dan membantu penulis sejak awal kita mengenal satu sama lain. *I love you guys;*
12. Teman-teman seperjuangan HI angkatan 2016, Salsa, Rona, Wulan, Niluh, Risa, Fira, Riska, Dwi, Rika, Suci, Bintang, Bagus, dkk, semoga kalian sukses di masa depan dan disertai setiap langkahnya oleh Tuhan Yang Maha Esa.

Bandar Lampung, 21 Juni 2023
Penulis,

Titik Kurniasari

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR SINGKATAN	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II.....	8
TINJAUAN PUSTAKA.....	8
2.1 Penelitian Terdahulu.....	8
2.2 Landasan Teori dan Konseptual	16
2.2.1 Teori Realisme Klasik	16
2.2.2 Konsep Geopolitik	17
2.2.3 Konsep Kepentingan Nasional.....	18
2.3. Kerangka Pemikiran.....	19
BAB III	21
METODE PENELITIAN.....	21
3.1 Jenis Penelitian.....	21
3.2 Fokus Penelitian.....	21

3.3 Jenis dan Sumber Data.....	22
3.4 Teknik Pengumpulan Data	22
3.5 Teknik Analisis Data	23
BAB IV	24
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	24
4.1 Budapest Memorandum on Security Assurances	24
4.2 Konflik di Krimea	30
4.3 Konflik di Donbas.....	36
4.4 Pelanggaran Budapest Memorandum on Security Assurances oleh Rusia tahun 2014-2021	41
4.4.1 Pelanggaran di Krimea.....	41
4.4.2 Pelanggaran perjanjian Budapest Memorandum on Security Assurances oleh Rusia di Donbas	43
4.5 Analisis motif tindakan pelanggaran Budapest of Memorandum on Security Assurances oleh Rusia.....	47
4.5.1 Analisis motif pelanggaran Budapest Memorandum on Security Assurances yang dilakukan oleh Rusia di Krimea	48
4.5.2 Analisis motif pelanggaran Budapest Memorandum on Security Assurances yang dilakukan oleh Rusia di Donbas.....	58
BAB V	64
KESIMPULAN DAN HASIL	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66

DAFTAR SINGKATAN

CIS	: <i>Commonwealth of Independents States</i>
DNR	: <i>Donetskaya Narodnaya Respublika</i>
HEU	: <i>Highly Enriched Uranium</i>
ICBM	: <i>Intercontinental Ballistic Missile</i>
LEU	: <i>Lowly Enriched Uranium</i>
LNR	: <i>Luhanskaya Narodnaya Respublika</i>
NPT	: <i>Non Proliferation of Nuclear Treaty</i>
NED	: <i>Endowment of Democracy</i>
PBB	: <i>Persatuan Bangsa-Bangsa</i>
SBU	: <i>Sluzhba bezpeky Ukrainy</i>
SLBM	: <i>Submarine-launched Ballistic Missile</i>
START I	: <i>Strategic Arms Reduction Treaty I</i>
USAID	: <i>United States Agency for International Development</i>

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel 2.1 Tinjauan Pustaka.....	22
2. Tabel 4.1 Jumlah Senjata Nuklir di negara-negara eks Uni Soviet.....	32

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Gambar 2.3.1 Kerangka Pemikiran Penelitian.....	31
2. Gambar 4.2.1 Pasukan bersenjata pro Rusia mengambil alih gedung parlemen Krimea.....	43
3. Gambar 4.4.1.2 Referendum di Krimea.....	53
4. Gambar 4.4.2.1 Tank-tank Rusia yang terlihat di wilayah timur Ukraina.....	54
5. Gambar 4.2.2.2 Tank Rusia yang terlihat di wilayah timur Ukraina.....	55
6. Gambar 4.2.2.2.3 Kamp militer Rusia di perbatasan timur Ukraina.....	56
7. Gambar 4.5.1.1.1 Peta Semenanjung Krimea.....	59
8. Gambar 4.5.1.1.2 Armada Laut Hitam Rusia.....	60

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perjanjian menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah persetujuan atau kesepakatan (tertulis atau dengan lisan) yang dibuat oleh dua pihak atau lebih, yang masing-masing bersepakat untuk menaati apa yang tersebut di dalam persetujuan itu (KBBI, 2016). Perjanjian tidak hanya dilakukan oleh tingkat individu melainkan juga dalam level negara dan internasional. Perjanjian internasional adalah kesepakatan yang ada di antara para pihak di bawah hukum internasional (Kompas, 2021). Perjanjian ini bersifat global karena mengatur negara atau organisasi internasional yang ada di dunia yang terlibat di dalamnya.

Perjanjian internasional dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa jenis, antara lain sebagai berikut:

1. Berdasarkan subjeknya, perjanjian internasional dapat dibagi menjadi perjanjian antar-subjek hukum internasional, perjanjian antara subjek hukum internasional dan negara, dan perjanjian antarnegara.
2. Berdasarkan jumlah peserta yang terlibat, perjanjian internasional dapat dibagi menjadi perjanjian antara dua pihak (bilateral) dan perjanjian antara lebih dari dua pihak (multilateral).
3. Berdasarkan proses terbentuknya, perjanjian internasional dapat dibagi menjadi tiga tahapan (perundingan, penandatanganan, dan ratifikasi), dan dua tahapan (perundingan dan penandatanganan).
4. Berdasarkan isinya, perjanjian internasional dapat dibagi menjadi segi politik, hukum, ekonomi, perbatasan wilayah negara, dan kesehatan.

5. Berdasarkan strukturnya, perjanjian internasional dapat dibagi menjadi aturan hukum yang berlaku di seluruh dunia (*law-making treaties*) dan aturan hukum yang berlaku bagi pihak-pihak yang terlibat di dalam perjanjian saja (*treaty contract*).
6. Berdasarkan sifat pelaksanaannya, perjanjian internasional dapat dibagi menjadi *dispositive treaties* (perjanjian yang menentukan, yang maksud dan tujuannya dianggap sudah tercapai dengan dilaksanakannya isi perjanjian), dan *executory treaties* (perjanjian yang pelaksanaannya tidak hanya sekali, melainkan secara terus-menerus sesuai dengan jangka waktu perjanjian).

Perjanjian internasional dapat terbentuk dari berbagai sebab, baik itu keamanan, politik, maupun ekonomi. Perjanjian internasional sendiri terbentuk untuk mewujudkan perdamaian dan menyelesaikan konflik antarnegara sebagai alternatif perang. Hal ini khususnya dilakukan oleh negara-negara di dunia setelah berakhirnya Perang Dunia II. Bahkan setelah dibentuknya organisasi PBB (Persatuan Bangsa-Bangsa) untuk menyatukan seluruh negara di dunia di bawah satu entitas yang sama, dunia internasional masih diliputi konflik dengan adanya Perang Dingin antara dua negara adidaya, yaitu Amerika Serikat dan Uni Soviet atau USSR (Union of Socialist Republics). Kedua negara ini berlomba-lomba meningkatkan kapabilitas persenjataan nuklir dan bom atom, yang merupakan senjata pemusnah massal. Perang Dingin ini kemudian berakhir dengan kekalahan Uni Soviet, yang mengalami keruntuhan di tahun 1991.

Runtuhnya Uni Soviet membagi negara ini menjadi 15 negara, yaitu Armenia, Azerbaijan, Belarus, Estonia, Georgia, Kazakhstan, Kirgistan, Latvia, Lithuania, Moldova, Rusia, Tajikistan, Turkmenistan, Ukraina, dan Uzbekistan. Tidak hanya wilayah saja yang terbagi, melainkan juga persenjataan nuklir Uni Soviet, yang diwariskan kepada empat negara, yaitu Belarus, Kazakhstan, Rusia, dan Ukraina. Jumlah pemilik nuklir yang meningkat ini kemudian menimbulkan kecemasan dalam upaya pelaksanaan Treaty on the Non-Proliferation of Nuclear Weapons (NPT), yang merupakan perjanjian yang ditandatangani pada tahun 1968 oleh beberapa kekuatan nuklir dan non-nuklir utama, yang berjanji untuk bekerja sama

dalam membendung penyebaran teknologi nuklir (Treaty on the Non-Proliferation of Nuclear Weapons, 1970).

Setelah merdeka, Rusia, Ukraina, Kazakhstan, dan Belarus mewarisi hulu ledak nuklir dan persenjataannya dari Uni Soviet. Saat itu, Ukraina menempati urutan ke tiga sebagai negara dengan hulu ledak nuklir terbanyak di dunia. Di belakangnya, Kazakhstan menempati urutan ke empat (SIPRI, 1995). Jumlah kepemilikan kedua negara ini bahkan mengalahkan jumlah gabungan persenjataan nuklir Tiongkok, Prancis, dan Britania Raya. Dalam upaya untuk mengurangi jumlah penyebaran senjata nuklir, negara nuklir utama kemudian berusaha bekerja sama dengan Belarus, Kazakhstan, dan Ukraina untuk mentransfer kepemilikan nuklir mereka ke Rusia. Rusia berhasil mencapai kesepakatan dengan Belarus dan Kazakhstan untuk mengirimkan hulu ledak dan senjata nuklir era Soviet kepada Rusia. Namun, upaya untuk mendapatkan kesepakatan dengan Ukraina tidak berjalan dengan mulus.

Ukraina enggan memberikan persetujuannya untuk dengan begitu saja mengalihkan kepemilikan persenjataan nuklirnya. Leonid Kravchuk, presiden Ukraina yang baru saja terpilih pada saat itu mengatakan bahwa Ukraina akan mengikuti prinsip *collective security* dan akan bernegosiasi dengan semua negara yang terlibat. Ia mengatakan bahwa Ukraina hanya menginginkan kontrol atas senjata-senjata yang ada di wilayahnya, dan tidak menginginkan tombol nuklir yang dimiliki oleh Rusia (Los Angeles Times, 1991). Ukraina memiliki banyak pertimbangan atas persenjataan nuklirnya. Dalam hal keamanan, kepemilikan terhadap persenjataan nuklir tentu menjadi sumber pertahanan yang baik bagi Ukraina. Warisan nuklir Uni Soviet juga mengandung banyak HEU (*Highly-Enriched Uranium*) yang dapat dilarutkan menjadi LEU (Low-Enriched Uranium), dan bisa digunakan sebagai bahan bakar pembangkit energi. Selain itu, menghancurkan ICBM (*Intercontinental Ballistic Missile*) atau peluru kendali balistik antarbenua dapat menghabiskan banyak biaya (Pifer, 2011). Rusia dan Ukraina telah mencapai kesepakatan dalam Maastricht Summit pada September 1993, yang merupakan kesepakatan bilateral antara kedua negara tersebut mengenai penggunaan Laut Hitam oleh Armada Laut Hitam Rusia, serta pengelolaan hulu ledak nuklir dan persenjataan nuklir lainnya di Ukraina. Namun, kesepakatan ini kemudian dibatalkan.

Menyingkirkan persenjataan nuklir dari Ukraina merupakan agenda utama Amerika Serikat pada saat itu. Washington ingin agar hulu ledak nuklir untuk segera dikirimkan dari Ukraina ke Rusia, namun negara ini juga masih bersimpati dengan kekhawatiran yang dimiliki oleh pemerintahan Ukraina. Amerika Serikat kemudian mendiskusikan lebih lanjut mengenai permasalahan yang dimiliki Ukraina, yaitu perihal kompensasi dan jaminan keamanan. Amerika Serikat telah menyadari pentingnya keterlibatannya dalam penyelesaian isu ini setelah melihat hasil dari Massandra Summit, dan memutuskan untuk menjembatani Rusia dan Ukraina untuk mencapai kesepakatan. Rusia dan Ukraina menyambut keterlibatan Amerika Serikat. Rusia memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk mentransfer kepemilikan persenjataan nuklir Ukraina kepada Rusia, sedangkan Ukraina yakin dengan adanya Amerika Serikat, maka ia akan mendapatkan sekutu yang akan membantunya dalam menyelesaikan kekhawatirannya. Yeltsin, Clinton, dan Kuchma bertemu di Budapest dalam KTT Conference on Security and Cooperation in Europe pada tanggal 5 Desember 1994. Ukraina bergabung ke dalam NPT sebagai negara non-nuklir, START I (Strategic Arms Reduction Treaty) mulai berlaku, dan Britania Raya bersama dengan Rusia dan Amerika Serikat memberikan jaminan keamanan kepada Ukraina. Perjanjian ini yang kemudian disebut sebagai Budapest Memorandum on Security Assurances.

Budapest Memorandum on Security Assurances berisikan enam pasal yang menjawab kecemasan Ukraina sebagai negara yang baru saja merdeka. Perjanjian ini menjamin keamanan bagi Ukraina, Belarus, dan Kazakhstan yang bergabung dengan NPT sebagai negara non nuklir. Perjanjian ini berisikan enam pasal yang mengatur tentang integritas teritorial dan kedaulatan Ukraina, serta kewajiban Ukraina untuk mengirimkan semua persenjataan nuklir dan hulu ledaknya kepada Rusia. Sementara itu, Rusia, Amerika Serikat, dan Britania Raya harus menghormati dan melindungi Ukraina. Ketiga negara ini meratifikasi perjanjian tersebut sebagai tiga negara nuklir besar, kemudian Prancis dan Tiongkok memberikan jaminan yang lebih lemah dengan dokumen yang terpisah (Vasylenko, 2009).

Pada tahun 1996, Ukraina mentransfer semua hulu ledak strategis era Soviet ke Rusia. Ukraina menerima bantuan ekstensif untuk membongkar ICBM, silo ICBM,

pengebom berat, dan rudal jelajah dari Program Pengurangan Ancaman Koperasi yang didanai oleh Amerika Serikat. Silo ICBM dihancurkan pada tahun 2002, ICBM dibongkar atau dipindahkan ke Rusia, dan pembom berat dihilangkan pada tahun 2001. Pada tahun 2012, mantan presiden Ukraina, Viktor Yanukovich, mengumumkan pada Nuclear Security Summit (NSS) tahun 2010 bahwa Ukraina akan menghapus semua HEU-nya pada tahun 2012. Kementerian Luar Negeri mengonfirmasi pada Maret 2012 bahwa semua HEU telah dipindahkan ke Rusia.

Rusia kemudian melanggar perjanjian Budapest Memorandum on Security Assurances dengan melakukan intervensi militer di Krimea dan Donbas. Hal ini berawal di tahun 2014, saat terjadi gelombang Euromaidan atau Maidan *Uprising* (pemberontakan Maidan), yang merupakan sebuah gerakan protes masyarakat yang berlangsung di Maidan Nezalezhnosti (alun-alun kemerdekaan), Kiev (E-InternationalRelations, 2020). Gelombang ini terjadi secara masif dan menimbulkan korban jiwa akibat dari bentrokan yang terjadi antara demonstran dan pihak kepolisian. Efeknya adalah kemarahan masyarakat yang semakin memuncak, sehingga presiden Ukraina saat itu, Viktor Yanukovich memutuskan untuk melarikan diri ke Rusia untuk meminta suaka. Dengan dalih menyelamatkan sekutunya, Putin memerintahkan Pasukan Khusus Rusia ke Krimea dan memulai kudeta militer yang berani.

Pada 27 Februari 2014, Angkatan bersenjata Rusia tanpa lencana merebut gedung Dewan Tertinggi Krimea dan gedung Dewan Menteri di Simferopol (Historyuk, 2014). Pasukan bersenjata yang mengenakan topeng mengangkat bendera Rusia di Krimea. Kemudian, pada tanggal 6 Maret 2014 terjadi referendum untuk menentukan apakah Krimea akan tetap bersama Ukraina atau bergabung dengan Rusia (BBC, 2014). Hasil dari referendum itu adalah 96,6 persen warga Ukraina memilih untuk bergabung dengan Rusia (Kompas, 2014). Namun, referendum itu tidak disetujui oleh masyarakat internasional. Pada tanggal 18 Maret 2014, Rusia menduduki wilayah Semenanjung Krimea.

Peristiwa ini juga memengaruhi wilayah timur Ukraina, khususnya Luhansk Oblast dan Donetsk Oblast (secara kolektif disebut Donbas), yang kemudian memunculkan kelompok-kelompok separatisme. Mereka membentuk dua kelompok pejuang kemerdekaan yang disebut sebagai Luhanskaya Narodnaya

Respublika (LNR) yang berarti Luhansk People's Republic dan Donetskaya Narodnaya Respublika (DNR) yang berarti Donetsk People's Republic pada April 2014 (Civicmonitoring, 2014). Rusia membantu pasukan separatis di Donbas dengan mengirimkan pasukannya dan persenjataan militer ke perbatasan Ukraina. Rusia membangun kamp militer di wilayah Rostov Oblast, yang disebut dengan Kamp Kuzminsky, dimana merupakan tempat persenjataan Rusia akan dikirimkan ke Ukraina (Atlantacouncil, 2015). Tank-tank Rusia terlihat beraksi di timur Ukraina, seperti BMP-2 Lavina di Staraya Stranitsa pada Agustus 2014 dan Uglegorsk pada Februari 2015, Msta-S di Rostov pada Juli 2014 dan Novoazovsk pada September 2014.

1.2 Rumusan Masalah

Runtuhnya Uni Soviet sebagai negara adidaya pemilik persenjataan nuklir menimbulkan polemik baru di dunia internasional dengan munculnya negara-negara pecahan Soviet yang memiliki persenjataan nuklir. Dalam hal ini, Rusia yang muncul sebagai pewaris Uni Soviet kemudian bersama dengan Amerika Serikat bekerja sama untuk mengirim kembali persenjataan nuklir era Soviet dari Belarus, Kazakhstan, dan Ukraina ke Rusia. Sebagai hasilnya, terbentuknya perjanjian Budapest Memorandum on Security Assurances yang memberikan jaminan kepada Belarus, Kazakhstan, dan Ukraina bahwa negara-negara besar pemilik nuklir, yaitu Amerika Serikat, Rusia, dan Britania Raya, akan menghormati integritas teritorial mereka, dan akan melindungi mereka selaku negara non nuklir dari perjanjian NPT dari kemungkinan datangnya serangan negara nuklir.

Pasal perjanjian ini kemudian dilanggar oleh Rusia di dua wilayah Ukraina, yaitu Krimea dan Donbas. Rusia mengirimkan pasukan bersenjata ke Krimea dan berhasil menduduki wilayah tersebut, sehingga pada 18 Maret 2014 Krimea jatuh ke tangan Rusia. Tidak cukup sampai di situ, Rusia juga mengirimkan bantuan militer ke wilayah timur Ukraina, Donbas, dan membantu pasukan separatis DNR dan LNR dalam upaya memisahkan diri dari Ukraina. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penelitian ini akan menjawab satu

pertanyaan, yaitu *“Mengapa Rusia melanggar perjanjian Budapest Memorandum on Security Assurances?”*

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini antara lain:

- a. Mengidentifikasi motif Rusia melanggar perjanjian Budapest Memorandum on Security Assurances di Krimea.
- b. Mengidentifikasi motif Rusia melanggar perjanjian Budapest Memorandum on Security Assurances di Donbas.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Keilmuan:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat turut berkontribusi dalam memahami permasalahan terkait keamanan di daratan Eropa, khususnya di negara-negara eks Soviet.
- b. Supaya dapat memberikan pengetahuan perihal sikap Rusia dalam menangani permasalahan luar negerinya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Permasalahan yang terjadi antara Rusia dan Ukraina akibat dari pelanggaran perjanjian adalah topik hangat yang tengah menjadi pembicaraan di dunia. Lantaran tak hanya masalah yang terjadi di daratan Eropa, melainkan juga melibatkan beberapa aktor besar di dalamnya. Konflik ini juga melibatkan aneksasi wilayah yang merupakan hal taboo di dunia internasional. Sebelumnya, telah terdapat penelitian-penelitian yang membahas konflik ini. Penelitian- penelitian tersebut menjadi landasan konseptual dan teoritis bagi penelitian ini. Adapun penelitian-penelitian yang penulis cakup adalah penelitian yang ditulis oleh Marek Menkiszak, Jokull Johansson, Vasif Huseynov, dan Maximillian Klotz.

Jurnal pertama adalah jurnal yang berjudul “*Borders in Flux: Ukraine as a Case Study of Russia's Approach to its Borders*” oleh Marek Menkiszak, terbit tahun 2015 dalam Eurasia Border Review Vol.6 No.1 pp 83-102. Dalam jurnalnya, Menkiszak membahas mengenai konflik Ukraina sebagai studi kasus atas pendekatan Rusia terhadap perbatasannya. Tindakan Rusia di Ukraina telah merusak tatanan perdamaian di Eropa, dan lebih luasnya Eurasia Utara. Situasi ini menghasilkan kebutuhan untuk melihat lebih jauh mengenai pendekatan Rusia terhadap prinsip integritas teritorial dan perbatasan sebagai salah satu prinsip penemuan dalam hukum internasional. Dalam hal ini, pendekatan Rusia terhadap perbatasannya cukuplah penting.

Menkiszak menggunakan kerangka pemikiran yang bersumber dari pentingnya pernyataan-pernyataan yang diberikan oleh presiden Rusia, Vladimir Putin. Alasan dari penekanan ini adalah pentingnya posisi Putin sebagai figur utama dalam rezim otoriter Rusia yang menjadikan Putin sebagai kunci dari pembuatan keputusan. Keunikan dari sistem politik Rusia, yang kadang disebut sebagai “Putinism”, membuat pernyataan kebijakan utamanya sebagai pedoman efektif bagi semua institusi negara (Menkiszak, 2015). Dari pernyataan Putin, Menkiszak kemudian menggunakan konsep *the Russian nation*, *the Russian world*, dan *Historical Russia*.

Menkiszak menggunakan pendekatan kualitatif, dengan data yang diperoleh secara sekunder dari berbagai sumber, seperti website, catatan arsip dan dokumen, pernyataan resmi pemerintah dan publikasi, serta media massa. Menkiszak menganalisa data dengan mencocokkannya dengan fenomena dan variabel.

Penelitian Menkiszak dimulai dengan menekankan kegentingan konflik, lalu membentuk pertanyaan penelitian yang akan dieksplor. Lebih lanjut, Menkiszak memaparkan bagaimana berjalannya konflik Ukraina-Rusia, dan dampak-dampak yang diakibatkan. Kemudian, ia menjelaskan motif tindakan Rusia berdasarkan dari pernyataan Vladimir Putin mengenai Ukraina dan pandangannya terhadap integritas wilayah menggunakan tiga konsep, yaitu *the Russian nation*, *the Russian world*, dan *Historical Russia*.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah sepenting apapun Ukraina, negara itu hanya mewakili satu contoh dari pendekatan lebih luas Rusia terhadap tetangga dan perbatasannya. Pengakuan Moskow, juga pengakuan kedaulatan teritori dan kedaulatan formal terhadap negara-negara eks Soviet, adalah sesuatu yang bersyarat. Rusia ingin agar negara-negara eks Soviet berpartisipasi dalam proses integrasi Eurasia yang dipimpin oleh Rusia, sebagai instrumen utama dari penyatuan alami Rusia yang historis. Penolakan yang mungkin terjadi menghasilkan resiko perubahan paksa status quo teritorial oleh Rusia.

Perbandingan antara jurnal Menkiszak dan peneliti adalah bahwa Menkiszak hanya memfokuskan penelitian kepada Vladimir Putin selaku figur utama di Rusia. Sedangkan peneliti menggunakan berbagai faktor yang tidak hanya meliputi presiden Rusia sebagai pembuat keputusan utama. Peneliti dan Menkiszak juga

memiliki time frame yang berbeda, sehingga jumlah fenomena yang dilibatkan juga berbeda.

Jurnal ke dua, Jurnal Jokull Johansson dengan judul "*Russia's war with Ukraine is to acquire military industrial capability and human resources*". Jurnal terbit pada tahun 2017 dalam *Journal of International Studies* Vol 10 No.4 halaman 63-71. Pada jurnal ini, Johansson mendasari penelitiannya pada kurangnya kejelasan dalam konflik antara Rusia dan Ukraina, di samping banyaknya literatur yang membahas mengenai perkara ini. Hal itu disebabkan lantaran para peneliti tidak menyadari pentingnya celah pada sumber daya Rusia yang bisa didapatkan di Ukraina, serta bagaimana besar hasilnya apabila Rusia berhasil mendapatkan kekurangan sumber daya tersebut.

Johansson menggunakan Resource Dependency Theory untuk menganalisa motif di balik tindakan Rusia terhadap Ukraina. Teori ini memiliki berbagai faktor yang dapat menganalisa kebutuhan sumber daya, seperti sumber daya fisik, sumber daya langka dan kritis, kualitas sumber daya sebagai sumber perdamaian, sumber daya dalam hal potensi perang antarnegara, kemajuan teknologi dalam bidang tertentu, seperti spesialisasi Ukraina dalam bidang teknologi dan ilmu roket. Teori ini digunakan untuk memberikan penjelasan alternatif mengenai perang Ukraina-Rusia dan membangun struktur untuk mengatasi pertanyaan kunci mengenai motif Rusia dalam agresinya terhadap Ukraina (Johansson, 2017).

Johansson menggunakan pendekatan kualitatif, dengan data yang didapat melalui berbagai sumber. Johansson menggunakan dokumen dan catatan arsip dari sumber umum yang meliputi artikel jurnal, laporan media massa, website, data base dan publikasi pemerintah. Data-data ini kemudian disaring berdasarkan kriteria tertentu. Pertama, variabel celah sumber daya harus muncul sebagai ancaman terhadap Rusia. Ke dua, sumber daya Ukraina harus mengisi kekosongan sumber daya tersebut. Menggunakan teori ketergantungan sumber daya, Johansson membentuk dua variabel untuk menganalisa konflik ini. Variabel dependent dari penelitian ini adalah sumber daya untuk menjelaskan tindakan pemerintah Rusia. Sedangkan, variabel independent yang digunakan adalah ancaman terhadap Rusia, dan bahwa sumber daya Ukraina dapat menutup kekurangan sumber daya Rusia.

Johanesson menggunakan studi kasus kualitatif, sehingga narasi dibangun dari data empiris kualitatif yang ada. Oleh karena itu, ia membangun argumennya secara deduktif dari proposisi teoritikal ketergantungan sumber daya dan menggunakan interpretasi empiris sebagai bukti yang berhubungan dengan celah sumber daya Rusia.

Kesimpulan dari penelitian Johanesson adalah bahwa Federasi Rusia memiliki celah sumber daya yang genting dalam kapabilitas industri militer dan sumber daya manusia. Terlebih, sumber daya Ukraina mengisi atau mengurangi kekosongan sumber daya Rusia. Oleh karenanya, aksi Rusia di Krimea dan Donbas sesuai dengan sugesti teori bahwa pemerintah mengambil tindakan untuk mengamankan sumber daya yang penting untuk eksistensinya. Dibandingkan dengan jurnal Johanesson, peneliti tidak menggunakan krisis sumber daya sebagai landasan penelitian, melainkan landasan yang lebih luas untuk meneliti motif Rusia dalam konfliknya dengan Ukraina. Selain itu, peneliti juga menggunakan time frame yang berbeda dengan Johanesson, sehingga peneliti dapat menganalisa fenomena yang lebih terkini.

Jurnal ke tiga, jurnal berjudul "*Revisiting the Ukraine crisis: realist reflections on causes and consequences*" yang ditulis Vasif Huseynov pada tahun 2017 dalam CES Working Papers, Volume IX, Isu ke 4. Huseynov mendasari tulisannya atas kesalahan persepsi para analis mengenai intensi pihak-pihak yang terlibat. Ia menyebutkan, bahwa banyak analis yang gagal mengerti keseluruhan situasi, dan hanya menyalahkan satu pihak yang berselisih, yakni Rusia. Menurut Huseynov, permasalahan yang terjadi di Ukraina dipicu oleh kepentingan geopolitik dari Amerika Serikat dan Rusia.

Huseynov menggunakan pemahaman realis mengenai sistem politik internasional dan hubungan-hubungan di dalamnya. Realisme menyatakan bahwa negara, khususnya great powers (negara-negara dengan kekuatan besar), adalah aktor yang paling penting dan berpengaruh dalam struktur anarki sistem politik internasional. Dalam realisme, negara sangat peduli dengan pembagian kemampuan kekuatan relatif, dan berfokus pada pendapatan relatif. Mereka bertindak dengan logika "*zero-sum game*" dalam pendekatan mereka pada

perubahan perbandingan kekuatan. Realisme dan geopolitik berkaitan satu sama lain.

Geopolitik menyatakan bahwa posisi geografis negara, topografinya, sumber daya dan kemampuan membentuk kebijakan dan tempatnya di struktur politik internasional. Pendekatan ini berdasarkan pada pemikiran bahwa ilmu alam dapat juga diaplikasikan pada ilmu sosial, dan melihat politik internasional serta hubungan di dalamnya sebagai kenyataan obyektif. Dalam pandangan realisme struktural dan geopolitik klasik, para great power ingin mendominasi lingkungan di sekitar mereka. Kemunculan pesaing dalam lingkungan mereka, memberikan ancaman langsung pada kepentingan nasional dan regional.

Huseynov menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data studi dokumen mengenai konflik di Ukraina antara Rusia-Barat. Sedangkan teknik analisis yang ia pakai adalah analisis deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan kejadian-kejadian yang mendasari permasalahan, serta respon pihak-pihak yang berkonflik. Di dalam jurnal ini, anarki politik internasional menjadi variabel independent dan diacu sebagai realitas obyektif yang jauh dari pengamat. Tidak adanya kekuatan supranasional membuat para aktor bertindak dengan peraturan self-help dan selamat dalam lingkungan kejam hubungan internasional. Perilaku para great power dalam lingkungan ini, ambisi mereka untuk memaksimalkan kekuatan dan keamanan, dan kebijakan mereka yang sesuai untuk mendapatkan tujuan ini mendirikan variabel dependent dalam studi ini. Huseynov mengeksplorasi hubungan kausal antara dua variabel tersebut, yang mengidentifikasi sumber persaingan Barat-Rusia terhadap Ukraina, serta hasil geopolitik dari krisis yang terjadi.

Penelitian Huseynov dimulai dengan landasan bahwa konflik di Ukraina adalah murni karena kepentingan geopolitik great powers yang terlibat. Huseynov kemudian menjelaskan hubungan antara realisme struktural dan geopolitik klasik dalam konflik di Ukraina. Ia menggunakan konsep-konsep tersebut untuk menjelaskan asal muasal pecahnya konflik, yang dimulai dari ambisi Barat untuk memperluas wilayah pengaruhnya, dan Rusia yang ingin mempertahankan wilayah pengaruhnya dari pesaing. Ia menutup penelitian dengan menjelaskan bahwa krisis di Ukraina selaras dengan kepentingan Barat dan

Rusia. Oleh sebab itu, Barat tidak benar-benar serius dalam menanggapi tindakan Rusia di Ukraina, dan hanya berpura-pura bahwa mereka serius. Kesimpulan dalam penelitian Huseynov adalah bahwa krisis Ukraina berkaitan erat dengan kepentingan geopolitik negara-negara great power. Barat yang takut akan kehadiran kembali Rusia sebagai negara regional power yang kuat, berusaha menggagalkan agenda Rusia untuk mengintegrasikan kembali negara-negara eks Soviet.

Sedangkan Rusia berusaha untuk menengahkan struktur politik dan militer Barat dari lingkungannya, yang membawa perselisihan mereka di Ukraina.

Huseynov berargumen, bahwa berbeda dengan pemikiran populer bahwa Rusia menang dalam konflik ini, justru Barat yang mendapatkan banyak keuntungan. Tidak hanya Barat dapat mengurangi ketegangan dengan Rusia, Barat juga dapat Rusia dalam kebijakannya untuk menghalangi terbitnya Tiongkok. Huseynov menganalisa dengan lebih berfokus pada sudut pandang Barat dan mengupasnya menggunakan realisme struktural dan geopolitik klasik. Sementara penelitian ini menggunakan konsep kepentingan politik dan teori pembentukan kebijakan luar negeri. Peneliti pun lebih memusatkan pada sudut pandang Rusia dalam konflik di Ukraina ini. Jurnal Huseynov menjelaskan bahwa permasalahan Ukraina-Rusia bukan hanya disebabkan oleh Rusia sebagai agresor utama, melainkan juga karena kepentingan geopolitik Barat, sehingga Huseynov menganalisa dua perspektif untuk menyimpulkan alasan terjadinya konflik. Sementara itu, peneliti hanya menggunakan sudut pandang Rusia di dalam konflik ini.

Jurnal ke empat adalah jurnal Maximilian Klotz yang berjudul "*Russia and the Ukrainian Crisis: A Multiperspective Analysis of Russian Behaviour, by Taking into Account NATO's and the EU's Enlargement*" dalam Croatian International Relations Review Volume XXIII No. 80 tahun 2017. Tulisan ini membahas mengenai krisis Ukraina dari sisi Rusia, juga kaitannya dengan NATO dan Uni Eropa. Jurnal ini dilandasi dari pertanyaan atas tindakan Rusia terhadap Ukraina. Mengapa Rusia menganeksasi Krimea dan kenapa Rusia masih mendestabilisasi Ukraina Timur?

Maximilian menggunakan tiga teori di dalam penelitannya, antara lain realisme oleh Hans Joachim Morgenthau, Struktural realisme oleh Kenneth Waltz, dan teori psikologis-politik oleh Stravros Mentzos. Dalam teori realisme, Rusia menginginkan power militer dari Ukraina dalam bentuk Laut Hitam, sebab Rusia meletakkan pangkalan militernya di sana yang merupakan lokasi strategis. Dalam teori neorealisme atau realisme struktural, Rusia takut akan ekspansi NATO dan Uni Eropa ke wilayah timur. Tidak hanya Rusia kalah dalam segi militer oleh NATO, Rusia juga tidak bisa bersaing dengan kemampuan ekonomi Uni Eropa. Ekspansi Barat merupakan ancaman bagi Rusia yang menginginkan berdirinya kembali imperialisme Uni Soviet. Di dalam teori yang ke tiga, yaitu psikologis-politik, Rusia membentuk bayangan bahwa Barat adalah musuh yang harus mereka perangi di Ukraina. Hal ini membantu pemimpin-pemimpin Rusia untuk menutupi permasalahan domestik dan meningkatkan elektabilitas.

Kesimpulan dari tulisan ini adalah bahwa Rusia memang menaruh kepentingan atas Laut Hitam yang ada di Krimea untuk meningkatkan power militer dari lokasi strategis tersebut. Hal ini sudah dapat terlihat dari beberapa periode kepemimpinan Rusia sejak runtuhnya Uni Soviet. Sementara itu, dalam segi ekonomi Rusia tidak begitu menunjukkan rasa awas terhadap ekspansi Uni Eropa, meski Rusia jelas merasa terancam dengan upaya NATO membangun sistem pertahanan anti nuklir di negara-negara tetangga Rusia. Terakhir, Rusia nampak jelas menunjukkan upaya pembentukan musuh dari luar, dalam hal ini pihak Barat. Upaya ini terbilang sukses untuk saat ini.

Jurnal Klotz berupaya menjelaskan konflik dalam lingkup keamanan dengan menekankan kepada kebutuhan dan ancaman yang dirasakan Rusia terhadap NATO. Sementara itu, peneliti menggunakan politik luar negeri untuk menganalisa motif tindakan Rusia terhadap Ukraina, yang melibatkan tidak hanya keamanan, melainkan juga beberapa faktor lainnya yang dapat memengaruhi perilaku negara.

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

	Marek Menkiszak (2015)	Jokull Johansson (2017)	Vasif Huseynov (2017)	Maximillian Klotz (2017)
Bentuk penelitian	Jurnal akademik	Jurnal akademik	Jurnal akademik	Jurnal akademik
	Marek Menkiszak menganalisa pengaruh konflik Ukraina-Rusia yang tengah berlangsung terhadap perbatasan sementara dan meletakkannya pada persepektif yang lebih luas.	Johansson menganalisa kepentingan Rusia dalam perang yang dilakukan oleh Rusia terhadap Ukraina.	Huseynov menganalisa faktor penyebab terjadinya krisis di Ukraina. Ia mendasari penelitiannya dari kesalahan perspektif para analis yang menyalahkan satu pihak dalam konflik ini. Huseynov membawa pandangan bahwa konflik ini disebabkan oleh dua pihak yang berkonflik.	Klotz menganalisa faktor ekspansi NATO dan Uni Eropa terhadap tindakan Rusia di Ukraina yang menganeksasi Krimea dan mendestabilisasi wilayah timur Ukraina.
Metode Penelitian	Menkiszak menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan sumber data sekunder mengenai konflik Ukraina-Rusia yang tengah berlangsung	Johansson menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan sumber data sekunder.	Huseynov menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan sumber data sekunder	Klotz menggunakan metode penelitian kualitatif, dan sumber data sekunder.
Teori dan Konsep	Kebijakan luar negeri "Putinism", yaitu <i>the Russian nation, the Russian world, dan Historical Russia</i> .	Teori <i>Resource Dependency</i>	Konsep realisme struktural dan konsep geopolitik klasik.	<i>Realsim, Neorealism, Political-psychological theory.</i>

Sumber: Diolah oleh peneliti

2.2 Landasan Teori dan Konseptual

Penelitian ini menggunakan teori realisme, konsep Geopolitik dan konsep kepentingan nasional untuk menganalisis konflik di Ukraina dan pelanggaran perjanjian Budapest Memorandum on Security Assurances oleh Rusia.

2.2.1 Teori Realisme Klasik

Asumsi pertama dari realisme adalah bahwa negara-bangsa (sering disingkat “negara”) adalah aktor utama dalam hubungan internasional. Ada badan lain seperti individu dan organisasi tetapi kekuatan mereka terbatas. Kedua, negara adalah aktor yang bersatu. Kepentingan nasional, khususnya di masa perang, memastikan bahwa bangsa-bangsa berbicara dan bertindak dengan satu suara. Ketiga, pengambil keputusan adalah aktor yang rasional dalam arti bahwa keputusan yang rasional mengarah pada pengejaran kepentingan nasional. Di sini tidak bijaksana mengambil tindakan yang melemahkan atau membuat negara menjadi rentan. Realisme menunjukkan bahwa semua pemimpin, apa pun persuasi politik mereka, memahami hal ini saat mereka berusaha untuk mengelola urusan negaranya agar dapat bertahan dalam lingkungan yang sangat kompetitif.

Realisme mengatakan bahwa pencarian kekuasaan dan keamanan adalah logika dominan dalam politik dunia dan bahwa negara, sebagai aktor utama di bidang itu, tidak punya pilihan selain menggunakan cara-cara kekerasan untuk mempertahankan diri: dunia internasional adalah sebuah sistem pertolongan diri sendiri (self-help). Bagaimanapun, negara hidup dalam anarki - yaitu, tanpa siapa pun yang memikul tanggung jawab internasional. Analogi yang sering digunakan tentang "tidak ada yang akan menjawab panggilan permintaan tolong" dalam krisis internasional menggarisbawahi hal ini.

Karena realisme sering menggunakan contoh-contoh dari masa lalu, ia sangat menekankan gagasan bahwa manusia pada dasarnya disandera oleh pola perilaku berulang yang ditentukan oleh alam. Inti dari asumsi ini adalah pandangan

bahwa manusia itu egois dan menginginkan kekuasaan. Realis percaya bahwa keegoisan kita, keinginan kita akan kekuasaan, dan ketidakmampuan kita untuk mempercayai orang lain mengarah pada hasil yang dapat diprediksi. Mungkin itu sebabnya perang begitu sering terjadi sepanjang sejarah. Ketika individu diatur ke dalam ruang, sifat manusia memengaruhi perilaku negara. Dalam konteks ini, Niccolò Machiavelli berfokus pada bagaimana karakteristik fundamental manusia mempengaruhi keamanan negara. Dan pada saat itu, para pemimpin biasanya laki-laki, yang juga mempengaruhi pandangan politik yang realistis. Dalam *The Prince* (1532), Machiavelli menekankan bahwa perhatian utama seorang pemimpin adalah untuk meningkatkan keamanan nasional. Untuk berhasil dalam tugas ini, penguasa harus waspada dan efektif dalam memerangi baik ancaman internal maupun eksternal terhadap tata kelola mereka. dia pasti singa dan rubah. Kekuasaan (singa) dan penipuan (rubah) adalah alat penting dalam pelaksanaan politik luar negeri. Dalam pandangan Machiavelli, para penguasa mengikuti "etika tanggung jawab" daripada moralitas agama biasa yang memandu warga rata-rata - yaitu, mereka harus baik ketika mereka bisa, tetapi mereka juga harus siap menggunakan kekuatan jika perlu untuk bertahan hidup untuk memastikan keamanan negara.

2.2.2 Konsep Geopolitik

Geopolitik adalah studi mengenai efek geografi (manusia dan fisik) pada politik internasional (Devetak, 2012). Geopolitik adalah studi tentang hubungan antara faktor geografis, strategis dan politik. Konsep geopolitik juga menjelaskan isu-isu strategis dalam konteks perebutan kekuasaan dalam struktur internasional. Geopolitik modern bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang sifat proses geopolitik yang luas dan dinamis, di mana model spasial tidak lagi terbatas pada batas negara, tetapi mengikuti strategi di bidang politik, ekonomi, pertahanan, dan keamanan. Geostrategi adalah cabang geopolitik yang berhubungan dengan strategi. Geostrategi adalah perumusan strategi nasional yang mempertimbangkan kondisi budaya, populasi, sumber daya alam (SDA) dan lingkungan regional dan internasional. Sistem dunia yang semakin kompleks dan terbuka mengarah pada

lingkup pengaruh yang timpang tindih, pengaruh hegemonik yang tidak setara, hierarki yang berbeda, interaksi antara komponen nasional dan pengaruh transnasional, saling ketergantungan dan otonomi. Negara-negara di kawasan sekitar negara-negara konflik mengambil peran yang berbeda, tergantung pada bagaimana mereka berinteraksi secara regional dan ekonomi dengan negara-negara besar dan tetangga mereka.

2.2.3 Konsep Kepentingan Nasional

Dari konsep Geopolitik, konsep kepentingan nasional atau national interest perlu digunakan untuk memperdalam pemahaman atas pembentukan kebijakan luar negeri. Pasalnya, kepentingan nasional merupakan esensi dari politik luar negeri suatu negara. Kepentingan nasional kerap kali diartikan sebagai sebuah tujuan atau aspirasi negara dalam politik internasional. Sederhananya, kepentingan nasional adalah kebutuhan yang dipersepsikan dan hasrat dari sebuah negara berdaulat dalam hubungannya dengan negara-negara berdaulat lainnya yang meliputi lingkungan eksternal (Nuechterlein, 1976). Nuechterlein menyebutkan bahwa untuk mengidentifikasi lebih lanjut mengenai kepentingan nasional, maka diperlukan untuk membaginya berdasarkan dari kebutuhan-kebutuhan dasarnya, antara lain:

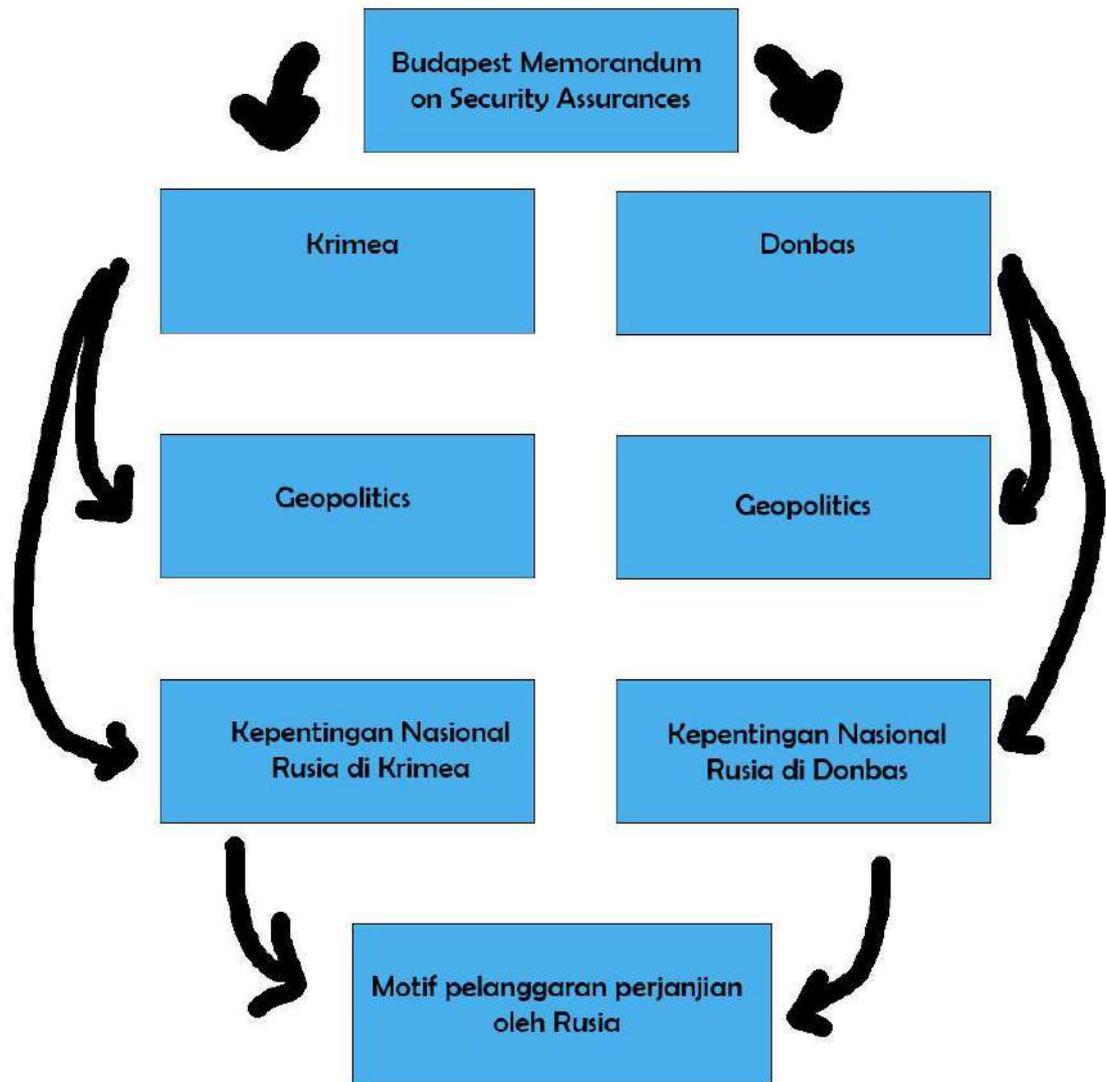
- a. *Defence interests*, yaitu perlindungan negara kepada masyarakatnya dari ancaman fisik negara lain.
- b. *Economic interests*, yaitu peningkatan kondisi ekonomi negara dalam hubungannya dengan negara lain.
- c. *World Order interests*, berupa pemantauan terhadap sistem politik dan ekonomi yang dapat memberikan rasa aman kepada negara, dan dapat menjamin kebebasan rakyat dan kelompok dalam menjalankan aktivitas di luar perbatasan.
- d. *Ideological interests*, adalah perlindungan terhadap nilai-nilai yang dipegang oleh negara sebagai suatu sistem kepercayaan.

Kepentingan nasional bergantung pada intensitas isu atau permasalahan yang sedang dihadapi. Namun, pada akhirnya kepentingan nasional tetap muncul dari kebutuhan untuk melindungi masyarakat dan negara secara umum. Kepentingan nasional erat kaitannya dengan kebijakan luar negeri, sebab kepentingan nasional menjadi dasar dalam perumusan kebijakan luar negeri. Kepentingan nasional yang akan menentukan poros negara dalam mengambil suatu keputusan dalam politik internasional.

2.3. Kerangka Pemikiran

Dari konsep yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dibangun kerangka pemikiran dalam penelitian ini bahwa tindakan pelanggaran Rusia terhadap perjanjian Budapest Memorandum on Security Assurances dapat dianalisis dengan menggunakan faktor geopolitik dan unit-unit kepentingan nasional. Penelitian ini menggunakan beberapa faktor dan unit analisis penelitian berdasarkan sumber-sumber data yang diperoleh. Kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.3.1 Kerangka Pemikiran Penelitian



Sumber: diolah oleh peneliti

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Di dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Kualitatif merupakan pendekatan yang mengeksplorasi dan memahami individual atau kelompok dalam anggapannya dengan permasalahan sosial (Creswell, 2014). Metode kualitatif mengeksplorasi pemahaman atas pandangan subyektif tiap individual atau kelompok, tentang bagaimana mereka melihat realitas dunia dalam konteks tertentu (Victor, 2006) Penelitian ini bersifat interpretative, dengan mengeksplorasi data-data yang cenderung berbentuk non numerik, atau menilai dan memahami narasi yang tidak dapat dikuantifikasi, seperti kata-kata, dokumen, pernyataan resmi, gambar, video, pakaian, dan lain sebagainya. Berdasarkan pengertian itu, peneliti akan mengeksplorasi dan menginterpretasi mengenai kepentingan Rusia dalam melanggar perjanjian Budapest Memorandum on Security Assurances di Krimea dan Donbas, Ukraina.

3.2 Fokus Penelitian

Penelitian berfokus pada motif Rusia dalam melanggar perjanjian Budapest of Memorandum on Security Assurances pada tahun 2014 hingga 2021. Periode ini dipilih lantaran tindakan pelanggaran Rusia terhadap isi perjanjian dimulai sejak tahun 2014 dan masih terus dilakukan hingga tahun 2021.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder. Data sekunder peneliti peroleh dari berbagai sumber, seperti laporan tertulis, buku, jurnal-jurnal penelitian, dokumen-dokumen terkait, portal berita, dan pernyataan resmi. Sumber data utama kualitatif tidak hanya berbentuk tekstual, melainkan juga gambar atau artefak budaya seperti monumen. Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya data-data tambahan seperti dokumen, dan lain-lain (Meleong, 2017).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang disebut dengan telaah pustaka atau library research. Teknik ini adalah teknik untuk mengumpulkan data dari literatur-literatur yang berhubungan dengan isu kebijakan Rusia mengenai perjanjian Budapest Memorandum on Security Assurances dengan Ukraina, seperti buku dan jurnal ilmiah yang meliputi kebijakan Rusia dan pihak-pihak yang terlibat dalam isu, dokumen, artikel dan pernyataan resmi dari pemerintah Rusia, dan situs-situs yang membahas mengenai keberlangsungan konflik khususnya dari pemerintah Rusia. Data-data ini peneliti akses melalui internet dan buku yang meliputi data-data tersebut.

3.5 Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis permasalahan yang muncul, dan data-data akan diproses secara induktif, yaitu dari hal-hal yang khusus ke umum. Teknik analisis data yang akan digunakan oleh penulis adalah teknik analisis kualitatif. Melalui teknik analisis ini, penulis akan menganalisis dan menarasikan permasalahan dengan data yang diperoleh dan mengaitkannya dengan teknik dan konsep. Menurut Miles dan Hubberman teknik analisis data kualitatif mencakup beberapa tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (Sugiyono, 2014).

BAB V

KESIMPULAN DAN HASIL

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diuraikan pada BAB IV, maka dapat disimpulkan bahwa pelanggaran perjanjian Budapest Memorandum on Security Assurances oleh Rusia di wilayah Krimea dan Donbas, Ukraina, merupakan tindakan yang dipicu oleh ekspansi Barat ke wilayah Rusia. Gerakan Euromaidan yang merupakan aksi untuk mengubah haluan pemerintahan ke Barat, yang juga bagian dari Revolusi Berwarna Barat. Gerakan ini merupakan sebuah ancaman bagi Rusia yang tidak ingin kehilangan tetangga dekatnya, Ukraina, kepada Barat yang merupakan musuh terbesar Rusia sejak era Uni Soviet.

Barat yang telah dengan sengaja mendorong Rusia untuk melakukan pelanggaran perjanjian Budapest Memorandum on Security Assurances juga merupakan salah satu pihak yang melanggar perjanjian, meskipun secara tidak langsung. Euromaidan yang didanai oleh Amerika Serikat telah berujung pada pergolakan politik dan menumbangkan pemerintahan Yanukovych, dan kemudian mendorong Rusia untuk bergerak mengamankan Semenanjung Krimea, yang menjadi pintu masuk bagi Barat ke wilayahnya. Krimea yang juga menjadi pangkalan Armada Laut Hitam Rusia, merupakan titik strategis geopolitik Rusia, sehingga demi kepentingan nasionalnya, Rusia harus memilih untuk melakukan pelanggaran perjanjian.

Hal yang sama juga berlaku di Donbas yang merupakan kelanjutan dari konflik di Krimea. Sikap yang diambil Rusia di Donbas merupakan upaya Rusia untuk mempertahankan posisinya melawan Barat yang semakin aktif di

wilayahnya. Secara geopolitik, Donbas merupakan wilayah yang sesuai untuk menjadi wilayah destabilisasi untuk melemahkan Ukraina. Di sisi lain, Rusia juga dapat membantu masyarakat Donbas yang pro terhadap Rusia.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada BAB IV dan kesimpulan yang telah dijabarkan, maka dari penelitian yang berjudul “Pelanggaran Perjanjian Budapest Memorandum on Security Assurances oleh Rusia di Krimea dan Donbas Tahun 2014-2021” ini peneliti menganjurkan saran, agar pemerintah negara di Eropa dapat mempertimbangkan faktor geopolitik dan keamanan bagi negara Ukraina dan Rusia. Akan jauh lebih baik untuk mendengarkan pendapat dari kedua pihak yang terlibat, dan mempertimbangkan faktor keamanan bagi warga negara masing-masing, sehingga konflik ini tidak akan berlarut-larut.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Jazeera. 2022. *Ukraine-Russia crisis: What is the Minsk agreement?* <https://www.aljazeera.com/news/2022/2/9/what-is-the-minsk-agreement-and-why-is-it-relevant-now>. Diakses pada 16 Januari 2023.
- Arms Control Association | The authoritative source on arms control since 1971. *The Lisbon protocol at a glance.* (n.d.). <https://www.armscontrol.org/node/3289>. Diakses pada 25 Maret 2023.
- Atlantic Council. 2010. *Russia plans to update Black Sea fleet.* <https://www.atlanticcouncil.org/blogs/natosource/russia-plans-to-update-black-sea-fleet/>. Diakses pada 4 Agustus 2022.
- BBC News Indonesia. 2014. *Referendum Krimea berlangsung Hari ini.* https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2014/03/140316_krimea_referendum. Diakses pada 7 Desember 2021.
- BBC. 2014. *Ukraine crisis: Crimea leader appeals to Putin for help.* BBC News. <https://www.bbc.com/news/world-europe-26397323>. Diakses pada 7 Januari 2022.
- BBC. 2014. *Ukraine crisis: Protesters declare Donetsk 'Republic'.* BBC News. <https://www.bbc.com/news/world-europe-26919928>. Diakses pada 19 Desember 2021.
- BBC. 2014. *Ukraine crisis: Putin signs Russia-Crimea treaty.* BBC News. <https://www.bbc.com/news/world-europe-26630062>. Diakses pada 18 Desember 2021.
- BBC. 2014. *Ukraine unrest: Russian outrage at fatal Sloviansk shooting.* BBC News. <https://www.bbc.com/news/world-europe-27093347>. Diakses pada 19 Desember 2021.
- BBC. 2014. *Ukrainian MPs vote to oust president Yanukovich.* BBC News. <https://www.bbc.com/news/world-europe-26304842>. Diakses pada 4 Januari 2022.

- Bigmir)net, H. 2014. *В Донецке отменили создание "Донецкой республики"*. Новости bigmir)net. <https://news.bigmir.net/ukraine/4622013-v-donecke-otmenili-sozdanie-doneckoi-respubliki>. Diakses pada 23 Juni 2022.
- Carbonnel, A. D., & Prentice, A. 2014. *Armed men seize two airports in Ukraine's Crimea, Yanukovich reappears. U.S.* <https://www.reuters.com/article/cnews-us-ukraine-crisis-idCABREA1Q1E820140228>. Diakses pada 5 April 2022.
- CGTN America. 2014. *Ukraine ceasefire agreement signed in Minsk.* <https://america.cgtn.com/2014/09/05/ukraine-ceasefire-agreement-signed-in-minsk>. Diakses pada 19 April 2023.
- Charbonneau, L. 2014. *Russia: Yanukovich asked Putin to use force to save Ukraine. U.S.* <https://www.reuters.com/article/us-ukraine-crisis-un-idUSBREA2224720140304>. Diakses pada 18 Mei 2022.
- Civimonitoring. 2021. *Chronology of the conflict.* <https://civimonitoring.org/747-2/>. Diakses pada 9 September 2022.
- Creswell, John W. *Research Designs: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. California: Sage Publications, Inc.
- DW. 2013. *Ukraina Tolak Perjanjian Kerjasama uni Eropa* . <https://www.dw.com/id/ukraina-tolak-perjanjian-kerjasama-uni-eropa/a-17246003>. Diakses pada 26 Desember 2021.
- DW. 2014. *Bound by treaty – dw.com.* <https://www.dw.com/en/bound-by-treaty-russia-ukraine-and-crimea/a-17487632>. Diakses pada 7 Juli 2022.
- DW. 2014. *Crimea leader appeals to Putin,* <https://www.dw.com/en/crimea-leader-calls-for-russian-help-to-restore-calm-in-the-semi-autonomous-region/a-17466621>. Diakses pada 10 Mei 2022.
- DW. 2014. *Crimea 'wants to be with Russia'.* <https://www.dw.com/en/putin-defends-russias-actions-in-crimea-saying-it-wants-to-be-with-russia/a-17503525>. Diakses pada 11 Januari 2022.
- European Neighbourhood Policy and Enlargement Negotiations (DG NEAR). *Stabilisation and association agreement.* (n.d.). https://neighbourhood-enlargement.ec.europa.eu/enlargement-policy/glossary/stabilisation-and-association-agreement_en. Diakses pada 16 Juli 2022.
- Fischer, S. 2019. *The Donbass Conflict: Opposing Interests and Narratives, Difcult Peace Proseses*. The German Institute for International and Security Affairs.
- Huseynov. 2017. *Revisiting the Ukraine crisis: Realist Reflections on Causes and Consequences*. CES Working Paper, Vol. 9, No. 4.
- Johanesson, J. 2017. *Russia's war with Ukraine is to acquire military industrial capability and human resources*. Journal of International Studies, Vol.10, No.4.

- Jupp, Victor. 2006. *The Sage Dictionary of Social Research Methods*. California: Sage Publications, inc.
- Kartini, I. 2014. *Aneksasi Rusia di Krimea dan Konsekuensi bagi Ukraina*. Peneliti Pusat Penelitian Politik, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Vol 11(2), No. 1.
- Katchanovski, I. 2016. *The Separatist War in Donbass: A Violent Break-up of Ukraine?*. *Perspective on European Politics and Society*.
- Klotz, M. 2017. *Russia and the Ukrainian Crisis: A Multiperspective Analysis of Russian Behaviour, by Taking into Account NATO's and the EU's Enlargement*. *Croatian International Relations Review*, Vol. 23, No. 80.
- Kompas Cyber Media. 2014. *Tiga Kali Gelar referendum, Keinginan Rakyat Crimea Tetap Sama*. <https://internasional.kompas.com/read/2014/03/17/1352226/Tiga.Kali.Gelar.Referendum.Keinginan.Rakyat.Crimea.Tetap.Sama>. Diakses pada 15 Januari 2022.
- Los Angeles Times. *Ukraine votes to quit Soviet Union : Independence: More than 90% of voters approve historic break with Kremlin. The president-elect calls for collective command of the country's nuclear Arsenal*. 1991. <https://www.latimes.com/archives/la-xpm-1991-12-03-mn-504-story.html>. Diakses pada 13 Agustus 2022.
- Marie-Louise Gumuchian, Lena Kashkarova, Laura Smith-Spark. 2014. *Pro-Russian separatists defy Putin call to delay referendum in Ukraine*. CNN. <https://edition.cnn.com/2014/05/08/world/europe/ukraine-crisis/index.html>. Diakses pada 14 Januari 2022.
- Marples, D. R. 2020. *The maidan revolution in Ukraine. E-International Relations*. <https://www.e-ir.info/2020/07/01/the-maidan-revolution-in-ukraine/>. Diakses pada 8 April 2022.
- Menkiszak, M. 2015. *Borders in Flux: Ukraine as a Case Study of Russia's Approach to its Borders*. *Eurasia Border Review*, Vol. 6, No.1.
- NBC. 2014. *Ukrainian MP chased through Crimean city's streets*. NBC News. <https://www.nbcnews.com/storyline/ukraine-crisis/ukrainian-mp-chased-through-crimean-citys-streets-n41481>. Diakses pada 21 Januari 2022.
- NDTV.com. 2014. *UN says 110,000 have fled to Russia from Ukraine*. <https://www.ndtv.com/world-news/un-says-110-000-have-fled-to-russia-from-ukraine-581804>. Diakses pada 5 Januari 2022.
- NPR.org. 2014. *Crimea: A gift to Ukraine becomes a political flash point*. <https://www.npr.org/sections/parallels/2014/02/27/283481587/crimea-a-gift-to-ukraine-becomes-a-political-flash-point>. Diakses pada 29 Februari 2022.

- NTI. 2023. *Nuclear Disarmament Kazakhstan*.
<https://www.nti.org/analysis/articles/kazakhstan-nuclear-disarmament/>.
 Diakses pada 30 Januari 2023.
- Nuclear disarmament, WMD non-proliferation and export control. (n.d.).
https://mfa.gov.by/en/multilateral/global_issues/global_security/nuclear_disarmament/. Diakses pada 3 Maret 2023.
- Nuechterlein, Donald.E. 1976. *National Interests and Foreign Policy Making: A Conceptual Framework for Analysis and Decision*. British Journal of International Studies, Vol 2, No.3, hlm 246-266.
- OSW Centre for Eastern Studies. 2018. *Ukraine withdraws from signing the association agreement in Vilnius: The motives and implications*.
<https://www.osw.waw.pl/en/publikacje/analyses/2013-11-27/ukraine-withdraws-signing-association-agreement-vilnius-motives-and>. Diakses pada 22 April 2022.
- POLITICO. 2014. *Russian troops seize Crimea*.
<https://www.politico.com/story/2014/03/russian-troops-crimea-ukraine-104130>. Diakses pada 22 Desember 2021.
- Pravda. 2014. Сепаратисти в луганській СБУ вирішили стати "парламентом".
<https://www.pravda.com.ua/news/2014/04/8/7021757/>. Diakses pada 30 Desember 2021.
- Pravda. 2014. У Луганську сепаратисти вирішили провести два референдуми.
<https://www.pravda.com.ua/news/2014/04/21/7023176/>. Diakses pada 30 Desember 2021.
- Prentice, A. 2014. *Ukraine leader warns Russia after armed men seize government HQ in Crimea*. U.S. <https://www.reuters.com/article/us-ukraine-crisis-crimea-idUSBREA1P23U20140227>. Diakses pada 13 Januari 2022.
- President of Russia. 2007. *Speech and the following discussion at the Munich conference on security policy*.
<https://www.en.kremlin.ru/events/president/transcripts/24034>
- President of Russia. 2021. *Article by Vladimir Putin "On the historical unity of russians and Ukrainians"*.
<https://en.kremlin.ru/events/president/news/66181>. Diakses pada 7 Juni 2022.
- Prometheus. 2017. *Donbass in Flames: Guide to the Conflict Zone*. Lviv: 2017.
- RadioFreeEurope/RadioLiberty. 2014. *Bracing for an armed standoff in Luhansk*.
<https://www.rferl.org/a/ukraine-luhansk-standoff-police/25324437.html>.
 Diakses pada 16 Juni 2022.

- RFE/RL. 2014. *Clashes in Crimea*. *RadioFreeEurope/RadioLiberty*. <https://www.rferl.org/a/crimea-simferopol-ukraine-politics/25278965.html>. Diakses pada 22 Desember 2021.
- RouteYou. *Second Battle of Donetsk airport*. (n.d.). <https://www.routeyou.com/en-ua/location/view/50702130/second-battle-of-donetsk-airport>. Diakses pada 14 Maret 2022.
- Sinelschikova, Y. 2021. *Mengapa Warisan Senjata Nuklir Soviet Hanya Tersisa Di Rusia? Russia Beyond*. <https://id.rbth.com/sejarah/81593-senjata-nuklir-warisan-soviet-gyx>. Diakses pada 23 Desember 2021.
- Sky HISTORY TV channel. *Russia's 2014 invasion of Crimea - a short history*. (n.d.). <https://www.history.co.uk/articles/putin-s-gamble-russia-s-2014-invasion-of-crimea>. Diakses pada 27 April 2022.
- Spray, Sharon L. 2012. *Research and Writing in International Relations*. London: Pearson Education, Inc.
- Staff, R. 2014. *Putin proposes to send Russian Armed Forces to Ukraine*. *U.S.* <https://www.reuters.com/article/ukraine-crisis-putin-idINDEEA2006720140301>. Diakses pada 6 Januari 2022.
- Staff, R. 2014. *Russia gives Ukrainian forces in Crimea ultimatum to surrender*. *Interfax. U.S.* <https://www.reuters.com/article/us-ukraine-crisis-ultimatum/russia-gives-ukrainian-forces-in-crimea-ultimatum-to-surrender-interfax-idUSBREA221A920140303>. Diakses pada 17 Desember 2021.
- Staff, R. 2014. *Truckloads of Russian troops arrive in Crimea by ferry: Ukraine*. *U.S.* <https://www.reuters.com/article/us-ukraine-crisis-ferry-border-idUSBREA2222620140303>. Diakses pada 28 Desember 2021.
- Stronski, P. 2021. *What is Russia doing in the Black Sea? Carnegie Endowment for International Peace*. <https://carnegieendowment.org/2021/05/20/what-is-russia-doing-in-black-sea-pub-84549>. Diakses pada 27 September 2022.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- The Guardian. 2013. *Ukrainian protesters flood Kiev after president pulls out of EU deal*. <https://www.theguardian.com/world/2013/nov/24/ukraine-protesters-yanukovych-aborts-eu-deal-russia>. Diakses pada 17 Desember 2021.
- The Guardian. 2014. *Crimea votes to secede from Ukraine in 'illegal' poll*. <https://www.theguardian.com/world/2014/mar/16/ukraine-russia-truce-crimea-referendum>. Diakses pada 10 Januari 2022.
- The Guardian. 2014. *Ukraine: Pro-Russia separatists set for victory in eastern region referendum*.

<https://www.theguardian.com/world/2014/may/11/eastern-ukraine-referendum-donetsk-luhansk>. Diakses pada 15 Desember 2021.

The Guardian. 2014. *Ukraine: Sevastopol installs pro-Russian mayor as separatism fears grow*. <https://www.theguardian.com/world/2014/feb/25/ukraine-sevastopol-installs-pro-russian-mayor>. Diakses pada 5 Januari 2022.

The Guardian. 2014. *Ukrainian president approves strict anti-protest laws*. <https://www.theguardian.com/world/2014/jan/17/ukrainian-president-anti-protest-laws>. Diakses pada 15 Desember 2021.

The Moscow Times. 2014. *Ukraine says 51 hostages released from seized building in Lugansk*. <https://www.themoscowtimes.com/2014/04/09/ukraine-says-51-hostages-released-from-seized-building-in-lugansk-a33774>. Diakses pada 27 Agustus 2022.

UNODA – United Nations Office for Disarmament Affairs. Treaty on the non-proliferation of nuclear weapons (NPT) – UNODA. (n.d.). <https://disarmament.unoda.org/wmd/nuclear/npt/>. Diakses pada 9 Januari 2022.

Газета «День». *On assurances without guarantees in a “shelved document”*. (n.d.). <https://day.kyiv.ua/en/article/close/assurances-without-guarantees-shelved-document>. Diakses pada 10 Februari 2023.